

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Obat tradisional adalah salah satu budaya warisan bangsa yang harus di lestarikan dan dikembangkan secara terus-menerus untuk mempertahankan kesehatan tubuh. Di Indonesia, peran dari obat tradisional sangat besar dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Tanaman obat di Indonesia sangat melimpah, karena Indonesia termasuk negara yang memiliki keanekaragaman hayati (megabiodiversitas) yang tinggi, namun masih banyak tanaman obat yang belum dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat sekitar. Indonesia terdiri dari 80 persen hutan tropis yang menjadi tempat tumbuh untuk tanaman obat, dimana 7.000 tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat. Sebelum mengenal obat modern masyarakat awalnya menggunakan tanaman tradisional sebagai alternatif pengobatan (Widiasri, 2022)

Beberapa tanaman obat tradisional di Nusa Tenggara Timur yang dipercaya mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit, namun banyak dari tanaman tersebut belum diteliti secara lanjut dan resmi melalui riset di laboratorium. Penelitian yang telah dilakukan di sebuah Desa Lamahala Kabupaten Flores Timur terdapat 57 jenis tumbuhan obat yang terdiri dari 22 famili dengan 41 jenis spesies telah ditemukan (Yowa dkk., 2019) Salah satu yang banyak dikonsumsi masyarakat yaitu jahe putih (*Zingiber officinale*).

Jahe putih sejak dulu sudah termasuk kedalam tanaman obat keluarga (Tanaman Toga) yang ditanam oleh masyarakat dipekarangan rumah dan untuk dikonsumsi oleh keluarga. Jahe putih selain digunakan masyarakat sebagai bumbu dapur, juga bisa dikonsumsi sebagai minuman untuk menghangatkan badan. Beberapa senyawa yang ada pada jahe putih seperti

gingerol, shogaol, dan zingeron memberikan efek antiinflamasi, antioksidan, analgesik, antikarsinogenik, dan kardiotonik. Bahan aktif jahe dilaporkan dapat juga menstimulus pencernaan, mengurangi konstipasi dan gas dalam perut dengan meningkatkan aktivitas dari otot saluran pencernaan. Masih terdapat banyak efek lain yang diberikan oleh tanaman jahe, seperti efek pada kanker usus, efek pada tekanan darah serta juga sebagai efek analgetik.

Nyeri merupakan. Rasa nyeri dalam kebanyakan hal merupakan suatu gejala yang berfungsi untuk melindungi tubuh. Nyeri harus dianggap sebagai isyarat bahaya tentang adanya gangguan jaringan, seperti peradangan, infeksi jasa renik, atau kejang otot (Lahamendu *et al.*, 2019). Untuk menghilangkan rasa nyeri ini, masyarakat lebih sering membeli obat kimia untuk meredakan nyerinya dibandingkan dengan menggunakan obat tradisional, selain itu obat kimia juga memiliki efek samping yang serius. Efek dari jahe putih ini sendiri pun belum banyak diketahui masyarakat efek sebenarnya yang didapat ketika mengkonsumsi jahe putih tersebut. Salah satu manfaatnya adalah sebagai analgesik (Ware, 2017). Akan tetapi ada (Sartika, 2019). Oleh karena itu masyarakat di indonesia sendiri lebih memilih untuk menggunakan tanaman sebagai obat tradisional, selain tanamannya mudah untuk didapatkan, obat tradisional juga mudah untuk diramu dan diolah.

Penelitian oleh Dewi, dkk (2019) tentang uji efek analgesik ekstrak etanol jahe putih (*Zingiber officinale*) pembanding Asam mefenamat dengan dosis 10, 20, dan 30%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infusa jahe 10, 20 dan 30% memberikan efek analgetik terhadap mencit jantan. Konsentrasi infusa 10% b/v memberikan efek analgetik yang paling rendah, semakin rendah dosis infusa jahe (*Zingiber officinale*) maka semakin kecil daya analgetik yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti uji efek analgetik infusa rimpang jahe putih (*Zingiber officiale*) terhadap mencit jantan dengan konsentrasi yang berbeda sebagai obat alternatif dan diharapkan dapat memperkaya pemanfaatan tanaman obat untuk terapi analgesik.

Penelitian ini, berkaitan dengan uji efek analgetik infusa rimpang jahe putih (*Zingiber officinale*) peneliti menggunakan mencit jantan sebagai hewan coba karena siklus hidupnya yang relatif pendek, dan juga dapat berkembang biak secara cepat, variasi sifatnya tinggi, dan juga memiliki genetik yang mudah direkayasa sehingga bisa diuji cobakan untuk berbagai macam penyakit. Uji analgetik ini menggunakan metode rangsang kimia untuk melihat respon mencit setelah diinduksi dengan menggunakan asam asetat. Respon yang ditimbulkan adalah geliat dari mencit ketika menarik kakinya ke belakang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berapakah konsentrasi infusa rimpang jahe putih yang memiliki efek analgetik pada mencit putih jantan (*Mus musculus*).

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui efek analgetik dari pemberian infusa rimpang jahe putih (*Zingiber officinale*) terhadap mencit putih Jantan (*Mus musculus*).

### **2. Tujuan khusus**

Untuk menentukan konsentrasi infusa jahe putih (*Zingiber officinale*) yang memiliki efek analgetik pada mencit putih jantan (*Mus musculus*).

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi peneliti**

Proses pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan selama menempuh pendidikan di Program Studi DIII Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

### **2. Bagi institusi**

Untuk menambah referensi dan pustaka bagi peneliti selanjutnya dalam ilmu kefarmasian terkait uji analgetik infusa rimpang jahe putih (*Zingiber officinale*) pada mencit putih jantan (*mus musculus*).

### **3. Bagi masyarakat**

Sebagai informasi untuk masyarakat mengenai efek analgetik infusa rimpang jahe putih yang dapat digunakan sebagai analgesik.